

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TELUK KETAPANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Zikri Husaini, Afrizal*

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Village Owned Enterprises Economic Empowerment</i></p>	<p><i>The aim of this research is to determine the role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) and the obstacles faced in implementing the Community Economic Empowerment Program in Teluk Ketapang Village, Meranti Islands Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. The research results show that in terms of community income indicators, BUMDes Mandiri Teluk Ketapang Village has created community social programs as an effort to improve the village economy. Community participation in the implementation of BUMDes Mandiri Teluk Ketapang Village is still very low. Therefore, there is a need for outreach to increase human resources, both from the village government and the local community, so that community participation is more active in empowering BUMDes Mandiri Teluk Ketapang Village.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci:</p> <p>Badan Usaha Milik Desa Pemberdayaan Ekonomi</p> <hr/> <p>Corresponding Author: afrizal.msi@uin-suska.ac.id</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pada indikator pendapatan masyarakat BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang sudah membuat program-program sosial masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian desa. Adapun partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang masih sangat rendah. Maka dari itu diperlukan adanya sosialisasi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia baik yang berasal dari pemerintah desa maupun masyarakat setempat agar partisipasi masyarakat lebih aktif dalam memberdayakan BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang.</p>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Hal ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta membuka akses terhadap berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Dalam hal ini pemerintah menerapkan pendekatan-pendekatan baru guna menggerakkan roda perekonomian pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pasal 87 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dan tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014. Pendirian Badan Usaha Milik Desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung kebijakan daerah kabupaten atau kota yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan pemodal besar. Mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan.

Di dalam Undang-Undang terbaru Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa diatur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan desa. Dari Undang-Undang Desa tersebut disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saat ini dapat memegang peranan penting dalam pemberdayaan dan pengembangan potensi desa, khususnya dalam mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya. Keberadaan BUMDes ini diharapkan menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Teluk Ketapang merupakan salah satu desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat. BUMDes Manfaat Desa Teluk Ketapang secara resmi telah berdiri pada tahun 2018, dengan unit kegiatan usaha yang bergerak di bidang perkebunan yaitu perkebunan karet, usaha batu bata dan usaha unit penyebrangan (pompong). Ketiganya merupakan program pemberdayaan mandiri masyarakat yang secara langsung melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan BUMDes secara mandiri. Adanya program pemberdayaan BUMDes tersebut telah memberikan perubahan positif terhadap masyarakat Desa Teluk Ketapang. Adanya BUMDes sebagai program pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Ketapang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa bertujuan agar meningkatkan kualitas hidup manusia dan penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam

dan lingkungan secara berkelanjutan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong guna mewujudkan pengarus utama perdamaian dan keadilan sosial.

Desa merupakan kesatuan hukum, masyarakat yang berkuasa dan mengadakan pemerintahan sendiri. Desa adalah salah satu kekayaan yang memiliki potensi alam yang berlimpah. Desa memiliki potensi yang tidak hanya penduduk, tetapi potensi alam yang sangat bermanfaat untuk pembangunan. Desa memiliki letak yang sangat strategis sebagai pilar pembangunan nasional (Prasetyo, 2016). Masyarakat Indonesia pada umumnya masih banyak yang bermukim di daerah pedesaan tetapi pembangunan tingkat desa di Indonesia masih banyak kelemahan, sehingga muncul agenda pembangunan nasional dalam Program Nawa Cita yang tertuang dalam Peraturan Presiden Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah satu membangun Indonesia dari pinggiran dilakukan dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan daerah yang besar berada pada taraf paling bawah yaitu desa. Pemerintah fokus dalam menyejahterakan masyarakat dengan memberikan dana desa agar masyarakat desa dapat lebih produktif dan mampu mengembangkan desa menjadi lebih mandiri.

BUMDES dapat didirikan melalui stakeholder desa yang dikelola dengan rasa kebersamaan guna mendaya gunakan segala potensi ekonomi di Desa dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. BUMDES dalam implementasinya bergerak pada usaha bidang ekonomi dan pelayanan publik yang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pendirian BUMDES bukan hanya bersifat melayani publik melainkan juga bersifat komersil. Nilai komersil atau keuntungan yang diperoleh atas jasa yang ditawarkan BUMDES, juga tidak serta merta menjadi laba layaknya sebuah perusahaan, karena keuntungan dari BUMDES digunakan sebagai modal operasional BUMDES.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan menggelontarkan berbagai dana untuk program pembangunan Desa yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDES didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADES).

BUMDES diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dalam pasal 213 ayat 1, tentang pemerintahan desa. Pasal tersebut menyebutkan bahwa “desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Disebutkan juga bahwa tujuan utama berdirinya badan usaha tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Tim Visi Yustisida, 2016:22)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Yaitu Usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat (UU Pasal 1 angka 4 Peraturan Negeri Nomor 39 Tahun 2010). Maksud dan tujuan dari BUMDES dapat mengurangi tingkat kemiskinan di setiap daerah dan dapat menumbuh kembangkan kemakmuran masyarakat bangsa secara

menyeluruh. BUMDES merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai macam jenis potensi terutama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Adapun Peranan BUMDES menurut sayedi (2003:16) adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan dan mengembangkan perkonomian masyarakat di desa serta meningkatkan penghasilan masyarakat (Samadi et al., 2017). Pada prinsipnya BUMDES dimaksudkan untuk memperkuat peningkatan kesempatan berusaha, mengurangi pengangguran, sekaligus menjadi penggerak perekonomian di Desa. Keberadaan BUMDES juga ditujukan untuk mendorong, memfasilitasi, melindungi dan memberdayakan kegiatan perekonomian di pedesaan yang didasarkan pada potensi desa yang berkembang menurut budaya Masyarakat setempat.

Modal BUMDES Mandiri Teluk Ketapang berasal dari bantuan Keuangan Khusus Provinsi Riau, Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel anggaran modal BUMDES Mandiri Teluk Ketapang sebagai berikut ini :

Tabel 1
Anggaran Modal Usaha BUMDES Mandiri Teluk Ketapang

No	Tahun	Sumber Dana	Jumlah Modal	Presentasi (%)
1	2019	BKK Provinsi Riau	141.200.000	55,98
2	2020	BKK Provinsi Riau	39.000.000	15,46
3	2021	BKK Provinsi Riau	42.000.000	16,65
4	2022	BKK Provinsi Riau	30.000.000	11,89
Jumlah			252.200.000	99,98

Sumber : Pemerintahan Desa Teluk Ketapang

Dari table 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 BUMDES memiliki modal total berjumlah Rp. 141.000.000, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp.39.000.000, pada tahun 2021 jumlah total modal BUMDES Teluk Ketapang naik sebesar Rp. 42.000.000. dan tahun 2022 mengalami penurunan modal lagi sebesar Rp. 30.000.000 Dengan modal yang dimiliki BUMDES Desa mampu menjalankan beberapa unit usahanya, berikut jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDES Mandiri Teluk Ketapang dalam 4 tahun terakhir.

Adapun Jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDES Teluk Ketapang yaitu unit usaha beli karet dan unit usaha kapal pompong. Pada pengelolaan BUMDES Mandiri Teluk Ketapang ini terdapat beberapa fenomena permasalahan dilapangan yang peneliti temukan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peran BUMDES dan masyarakat kurang berpartisipasi dalam program pemberdayaan melalui BUMDES, sehingga BUMDES belum dapat melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan, hal ini menyebabkan peran BUMDES tidak optimal, masyarakat lebih memilih menjual hasil karetnya ke kedai harian daripada menjual ke BUMDES dikarenakan masyarakat bisa mengambil barang keperluan sehari-hari ke kedai harian tersebut.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) agar efektif, perlu adanya sebuah strategi yang berkelanjutan terhadap pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) agar meminimalisir setiap kendala yang dihadapi dalam menjalankan setiap unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES

Mandiri Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai permasalahan yang harus diteliti maka dari itu penelitian ini mengkaji peran BUMDES dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa dan pengelolaan badan usaha milik desa. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan dalam menganalisis aktivitas, peristiwa atau situasi secara sosial. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, serta mengetahui sifat-sifat serta pengaruh sosial yang tidak mampu diuraikan oleh metode kuantitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui cara yaitu:

- a. Wawancara (Interview)
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) teknik penentuan informan seperti ini, disebut dengan istilah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2
Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah Informan
1	Direktur BUMDes	1
2	Kepala Desa	1
3	Anggota BUMDes	3
4	Masyarakat Umum	3
	Total	8

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan (Sugiyono,2007:30). Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut ini:

1. Pengumpulan Data.
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa.

BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Keberadaan BUMDes memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok desa. Peran BUMDes terlihat pada sumber dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh masyarakat keseluruhan. Pembangunan desa secara mandiri yang tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan.

Desa Teluk Ketapang merupakan salah satu desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat. BUMDes Desa Teluk Ketapang secara resmi telah berdiri pada tahun 2018, dengan unit kegiatan usaha yang bergerak di bidang perkebunan yaitu perkebunan karet, usaha batu bata dan usaha unit penyebrangan (pompong). Ketiganya merupakan program pemberdayaan mandiri masyarakat yang secara langsung melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Dalam pengembangannya BUMDes dikelola langsung oleh masyarakat dan diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan BUMDes secara mandiri. Adanya program pemberdayaan BUMDes tersebut telah memberikan perubahan positif terhadap masyarakat. Disamping itu, sebagai program pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Ketapang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat.

1. Meningkatkan Pendapatan

Tujuan mendasar dari dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk meningkatkan pendapatan desa untuk menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Apabila BUMDes mampu meningkatkan pendapatan suatu desa, maka akan memberikan peluang kepada desa tersebut untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat karena pendapatan yang meningkat akan memperkecil kesenjangan pendapatan yang ada di masyarakat. Peningkatan pendapatan desa juga mendorong perekonomian desa yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi melalui pengelolaan sumber daya alam dan potensi ekonomi yang ada di desa.

Sementara itu, untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Ketapang serta membentuk Desa Teluk Ketapang menjadi Desa yang mandiri maka diperlukan program-program sosial masyarakat yang mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan Desa Teluk Ketapang. Untuk melihat program-program sosial masyarakat yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan BUMDes Mandiri Desa Teluk KETapang maka penulis melakukan wawancara kepada Bapak Toni Anuar, SE selaku Kepala Desa Teluk Ketapang, Bapak Sutresno selaku Direktur BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang, dan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya beberapa program BUMDes mandiri di Desa Teluk Ketapang dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara menambah pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran melalui penyediaan lapangan kerja. Dengan adanya peluang untuk bekerja dan berusaha, masyarakat akan lebih termotivasi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Hubungan antara program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dibuat oleh BUMDes dan motivasi kerja adalah bahwa program ini memberikan insentif dan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka

Akan tetapi dari hasil observasi penulis kesejahteraan tersebut masih belum merata. Hal ini karena program-program yang dihasilkan oleh BUMDes sifatnya masih terbatas. Kemudian hanya menyentuh sasaran-sasaran tertentu seperti Petani kebun karet. Artinya, hanya masyarakat yang menjual hasil karetnya kepada BUMDes yang akan merasakan keuntungan-keuntungan yang telah ditawarkan. Sementara masyarakat yang tidak memiliki usaha kebun karet belum dapat merasakan hasil BUMDes secara langsung. Selanjutnya keterbatasan tersebut juga ditemukan pada usaha kerajinan tangan yang mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga. Usaha tersebut sifatnya buruh harian lepas yaitu kalau ada pesanan baru mereka akan mengerjakan pesanan-pesanan tersebut, dan untung yang mereka dapat juga masih sedikit karena mereka tidak berkerja setiap hari.

Kemudian selain dapat meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat, dengan adanya peningkatan pendapatan BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang juga diharapkan mampu membentuk Desa Teluk Ketapang menjadi desa yang mandiri dalam menunjang Pendapatan Asli Desa. Desa Mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik. Selain itu, kemandirian suatu desa juga dapat dilihat dengan terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas, serta tersedianya sarana dan prasarana desa yang cukup baik.

Dalam hal ini BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Teluk Ketapang akan tetapi belum mampu membentuk Desa Teluk Ketapang menjadi desa yang mandiri. Kemandirian tersebut dapat dilihat dari keadaan Sumber Daya Manusianya dan keadaan kemandirian secara pelayanan, aksesibilitas, dan infrastruktur sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Toni Anuar, SE selaku Kepala Desa Teluk Ketapang beliau menyampaikan bahwa :

“Pendapatan BUMDes untuk menunjang Pendapatan Asli Desa (PADes) tentunya digunakan untuk melakukan pembiayaan-pembiayaan yang berkaitan dengan kebutuhan desa.

Baik itu kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan nonfisik. Jasi PADes ini mampu membuat desa menjadi mandiri secara masyarakatnya memang benar. Masyarakat yang tadinya masih kesulitan ekonomi dan hanya bergantung pada satu penghasilan saja kini menjadi masyarakat yang punya peluang untuk meningkatkan penghasilan di beberapa sektor melalui bentuk usaha yang sudah ada di BUMDes mandiri. Tetapi kalau untuk infrastruktur masih sedang kita optimalkan, saat ini kita sudah punya sarana ibadah dan sarana olahraga sarana pendidikan, kedepannya kita masih perlu melakukan banyak pembangunan khususnya yang berhubungan untuk menunjang keberhasilan BUMDes”

Apa yang telah disampaikan oleh Bapak Toni Anuar, SE selaku kepala Desa Teluk Ketapang juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sutresno selaku Direktur BUMDes. Beliau mengatakan bahwa :

“pendapatan BUMDes memang kita kelola untuk meningkatkan kualitas masyarakat, keuntungannya selain diberikan kepada pekerja sebagian juga disisipkan untuk perputaran modal, biaya pelatihan usaha, mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat Desa serta nanti diakhir tahun akan diberikan santunan kepada anak yatim/piatu. Jadi memang keuntungan yang didapat akan dikembalikan kepada masyarakat dengan bentuk santunan atau fasilitas yang dapat mengasah kreatifitas masyarakat untuk menjalankan dan mengembangkan usaha yang dibentuk oleh BUMDes”.

Akan tetapi apa yang telah disampaikan oleh Kepala Desa dan Direktur BUMDes terkait kemandirian desa dari sektor pembangunan dan kualitas masyarakat juga disampaikan oleh masyarakat, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tukarni beliau mengatakan bahwa :

“..kalau hasil sarana dan prasaran itu sudah ada seperti musholla, posyandu, lapangan olahraga, dan lain-lain, kami menggunakan sarana tersebut setiap harinya seperti mushola. Mushola dan masjid kami sudah cukup bagus tapi terkadang tempat wudhunya sering kehabisan air jadi ya masyarakat harus numpang wudhu kerumah warga sekitar atau wudhu dari rumah. Selanjutnya kalau pelatihan itu saya tidak ikut, selain karna saya harus bekerja. Pelatihan tersebut sudah sering saya ikuti jadi sudah tau bentuknya seperti apa, jadi kalau masih bentuk pelatihan seperti pelatihan tani itu, saya sudah jarang ikut kegiatannya. Kemudian yang saya tau bahwa BUMDes juga membuat pelatihan dibidang kuliner tetapi biasanya ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan tersebut”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tukarni terkait peningkatan kualitas masyarakat dan pembangunan desa juga ditambahkan oleh Ibu Hajar selaku masyarakat yang menjadi guru di SD Negeri 04 Teluk Ketapang, beliau mengatakan bahwa :

“..Pelatihannya banyak, dan infrastrukturnya juga sudah bagus. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi dari segi pendidikan kita punya SD yang menjadi tempat bagi anak-anak Desa Teluk Ketapang tetapi ruang yang disediakan tidak sebanding dengan jumlah anak-anak yang bersekolah, hasilnya kelas menjadi tidak kondusif, kemudian di desa juga punya fasilitas kesehatan seperti posyandu dan puskesmas dan semuanya sudah cukup baik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai kemandirian desa terhadap kualitas masyarakat dan kualitas pembangunan dapat diketahui bahwa BUMDes Mandiri Teluk Ketapang memang sudah melakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia dan kualitas pembangunan akan tetapi masih belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi penulis dari kualitas masyarakat, masih terdapat masyarakat yang tidak mengikuti pelatihan. Salah satu penyebabnya adalah mereka tidak tertarik dengan pelatihan yang disediakan, hal ini tentunya menjadi catatan kepada BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang untuk membuat inovasi terhadap pelatihan-pelatihan yang ada, selain untuk meningkatkan minat masyarakat, hal tersebut juga dapat menimbulkan potensi usaha baru yang dapat dikembangkan oleh BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang.

Selanjutnya dari hasil pembangunan, sarana prasarana yang dimiliki oleh desa teluk ketapang masih belum memadai. BUMDes masih belum memiliki rumah produksi yang tetap untuk usaha kerajinan tangan dan selama ini mereka melakukan produksi dengan menumpang di rumah warga. Pada sarana pendidikan, kelas yang disediakan masih belum cukup dan juga terdapat ruang kelas yang bocor. Dari segi sarana ibadah masyarakat, masjid yang mereka punya masih belum nyaman, fasilitas wudhu yang masih sering mengalami kendala. Kemudian fasilitas posyandu dan olahraga yang mereka punya sudah sangat baik sehingga masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan sudah merasa senang. Kedepannya diharapkan hasil dari BUMDes yang menunjang PADes dapat memaksimalkan pembangunan berbagai sarana yang ada di Desa tersebut

2. Partisipatif Masyarakat

Partisipasi berarti prakarsa, peran aktif dan keterlibatan semua pelaku pembangunan termasuk penyedia dan penerima pelayanan, serta lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana, pelaksanaan kegiatan, dan pemantauan pelaksanaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Partisipasi berarti “mengambil bagian” atau menurut Hoofsteede “The taking part in one or more phase of the proses” partisipasi berarti mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.

Partisipasi menjadi salah satu indikator penting dalam melihat peran BUMDes dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Partisipasi memiliki makna keterlibatan. Namun bukan pula hanya sekedar keterlibatan masyarakat saja. Bukan juga hanya alat mobilisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Melainkan partisipasi sebagai suatu proses dan tujuan dalam mencapai tujuan pembangunan. Keterlibatan yang diberikan oleh masyarakat bukan hanya aktif secara fisik tetapi juga psikis. Sehingga keterlibatan masyarakat merupakan wujud dari kesadaran mereka untuk menuju ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya untuk melihat partisipatif masyarakat Desa Teluk Ketapang dalam pemberdayaan BUMDes berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Toni Anuar, SE Selaku Kepala Desa di Desa Teluk Ketapang. Beliau menyampaikan bahwa :

“kami hadirkan BUMDes ini sejak tahun 2018, dan sekarang sudah memiliki bentuk usaha seperti diantaranya ada usaha kapal pompon dan lain-lain. Kalau untuk masyarakat yang berpartisipasi itu banyak. Pekerja dan pengelolanya memang dari masyarakat, tetapi tidak semua masyarakat yang ikut menjalankan program BUMDES. Rata-rata yang ikut itu memang dari keluarga yang mata pencahariannya itu bertani. Kalau yang sudah kerja kantor, mereka tidak ikut menjalankan BUMDes lagi. Jadi ya balik lagi memang yang menjalankan BUMDES ini adalah masyarakat tetapi hanya sebagian saja”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat tidak sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam menjalankan program usaha BUMDes. Diketahui BUMDES melahirkan program-program yang sifatnya pemberdayaan ekonomi dan berkelanjutan. Dana yang dikelola harus diupayakan tidak habis tapi malah harus berkembang. Hal itu menjadikan BUMDes harus dikelola dengan baik sehingga nantinya akan memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi penulis, masyarakat enggan berpartisipasi karena proses pengelolaan yang lama, dan keuntungan yang tidak begitu menjanjikan, terlebih lagi setiap hasil yang didapat harus dibagi lagi dengan upah pekerja anggota BUMDes serta harus disisihkan kembali untuk menjadi modal. Alur tersebut kurang disukai masyarakat karena umumnya masyarakat lebih menyukai dana atau bantuan sosial yang dirasakan secara cepat dan instan yang sifatnya konsumtif pribadi. Sedangkan program BUMDES sifatnya memberdayakan warga agar lebih produktif dan berupaya dana yang dikelola tidak habis atau sekali pakai. Disisi lain masyarakat Desa Ketapang juga memiliki usaha atau mata pencaharian yang lain. Seperti dari mereka ada yang berkeja menjadi guru, dan bekerja di kantor pemerintahan membuat mereka tidak punya waktu untuk ikut mengelola BUMDes Desa Teluk Ketapang.

Kemudian setelah melihat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang, maka juga perlu diperhatikan bentuk tanggung jawab terhadap pemberdayaan masyarakat karena tanggung jawab adalah bentuk komitmen individu dalam setiap aktifitasnya. Memberikan pemberdayaan tanpa diikuti pelaksanaan dengan rasa tanggungjawab akan membuat pemberdayaan tersebut menjadi terbengkalai, tercurangi dan tidak mampu mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan.

Untuk mengetahui tanggung jawab masyarakat desa Teluk Ketapang terhadap program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Toni Anuar, SE Selaku Kepala Desa di Desa Teluk Ketapang. Beliau mengatakan bahwa :

“..Memang masyarakat harus bertanggung jawab dalam program-program pemberdayaan BUMDes dan setiap kita mempunyai tanggung jawab yang berbeda, ada ketentuannya masyarakat bentuk tanggung jawabnya bagaimana, Direktur dan Pengurus BUMDes bentuk tanggung jawabnya bagaimana, dan saya sebagai Kades pun tentu harus mampu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan BUMDes yang ada di Desa Teluk Ketapang, dan disini Kades akan bertanggungjawab sebagai penasihat dan pengawas jalannya BUMDes. Dan bagaimanapun kemajuan ekonomi itu menjadi tanggung jawab bersama”

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala Desa Teluk Ketapang, Direktur BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang serta masyarakat maka dapat diketahui bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pemberdayaan BUMDes karena memajukan ekonomi menjadi suatu desa sudah menjadi tanggung jawab bersama. Kepala Desa bertanggung jawab sebagai Penasihat dan Pengawas BUMDes dengan tugas mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan BUMDes. Selanjutnya Direktur BUMDes adalah orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggungjawab atas

keseluruhan aktivitas Bumdes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan. Kemudian masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menerapkan moral dan integritas yang tinggi baik sebagai konsumsi, produksi, maupun distribusi.

5.1.3 Pemberdayaan Berkelanjutan

Pemberdayaan berkelanjutan juga menjadi proses penting pada untuk melihat peran BUMDEs dalam memberdayakan ekoomi masyarakat. tanpa pemberdayaan BUMDes secara berkelanjutan maka kegiatan ekonomi akan menurun dan tidak memiliki daya saing. Pemberdayaan BUMDes yang dilakukan secara berkelanjutan dilakukan sebagai upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan usaha-usaha ekonomi produktif serta peningkatan kreatifitas beriwusaha bagi masyarakat desa melalui berbagai usaha yang telah di kelola oleh pemerintah desa dari Badan Usaha Milik Desa. Pemberdayaan BUMDes berkelanjutan. juga menjadi upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada ekonomi masyarakat.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan pada saat proses pemberdayaan berkelanjutan adalah dengan melihat bagaimana perkembangan yang belum, sudah, dan akan dilaksanakan. Pengembangan BUMDes tersebut merupakan upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Selanjutnya untuk melihat pengembangan BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang peneliti melakukan wawancara Kepada bapak Toni Anuar, SE selaku Kepala Desa. Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini BUMDes sudah menghasilkan program-program yang baik untuk masyarakat. Kami menyediakan program pelatihan untuk bidang kerajinan tangan. Kami mengumpulkan ibu-ibu Rumah Tangga yang hendak berkejasama. Lalu kami sediakan pelatihan untuk membuat atap rumbia, kami sediakan pelatihan untuk membuat kerajinan tanga. Dan untuk produksi, biasanya kita gentian izin menggunakan kerumah anggota yang ikut terlibat. Jadi memang saat ini belum ada tempat produksi tetap. Kita juga akan selalu melakukan pengembangan untuk kemajuan BUMDes, sejauh ini kita sudah bermitra dengan agent, dan kita akan terus melihat bagaimana peluang yang dapat kita ambil agar BUMDes Mandiri bisa selalu berkembang”

Apa yang telah disampaikan oleh Bapak Toni Anuar, SE selaku Kepala Desa di Desa Teluk Ketapang mengenai pengembangan BUMDes juga selaras dan dipertegas oleh Bapak Sutresno selaku Direktur BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang. Beliau mengatakan :

“..Kita pasti akan selalu melakukan pengembangan dalam pengelolaan BUMDes ini, baik itu secara metode ataupun produk. Seperti yang sudah kita lakukan sebelumnya yaitu dari yang jual beli karet, kita tambahkan inovasi secara metode yaitu dengan antar jemput. Begitu juga dengan usaha kuliner, saat ini yang sudah berkembang itu usaha keripik, nantinya kami akan membuat beberapa produk makanan frozen food yang siap dikirim kedaerah-daerah lain. Kita juga menjalin kerjasama dengan masyarakat yang sudah pandai dalam membuat kue dan natinya diajarkan kepada ibu-ibu agar BUMDes mampu menjual lebih banyak produk lagi. Selain itu, di sektor perkebunan kita juga kerjasama dengan agen-agen yang ada di kota, jadi untuk stiap hasil kebun karet sudah pasti dibeli dengan mereka

dan dari mereka juga akan menyediakan penjemputan karet apabila hasilnya mencapai 2 ton atau lebih. Jadi seperti itu, apa peluang yang bisa kita ambil untuk mengembangkan BUMDes ini, pasti akan kita coba untuk laksanakan”

Kemudian untuk melihat pengembangan BUMDes penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Katiem selaku warga Desa Teluk Ketapang. Beliau mengatakan bahwa :

“..Kalau menurut saya usaha yang dapat dikembangkan itu ya kerajinan tangan dan kuliner. Karena sektor pertanian sudah cukup berjalan, jadi ada baiknya nanti dicoba kembangkan sektor yang lain”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang sudah berupaya untuk melakukan pengembangan BUMDes. Pengembangan tersebut dilakukan dengan cara mengaktifkan UD. Tani Desa dengan menjual barang-barang yang berkaitan dengan kebutuhan tani dan kebun masyarakat, BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang juga menjalin kerjasama/bermitra dengan agen untuk hasil petani karet, serta membuat akan membuat inovas dibidang kuliner. Akan tetapi untuk inovasi di bidang kuliner masih belum terlaksana, hal ini karena pemerintah desa belum mempunyai rumah produksi secara tetap.

Selanjutnya upaya Pemberdayaan BUMDes tidak cukup hanya sampai di pengembangan saja. Untuk menjadikan BUMDes lebih berdaya maka diperlukan adanya sosialisasi dan strategi pemasaran untuk membuat produk menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Sehingga semakin banyak orang yang tertarik untuk membeli. Selanjutnya untuk melihat upaya pemasaran program dan produk yang telah dikelola oleh BUMDes maka penulis melakukan wawancara dengan Bapak Toni Anuar, SE selaku Kepala Desa di Desa Teluk Ketapang. Beliau mengatakan bahwa :

“..Program-program yang kita buat disosialisasikan dalam bentuk pemasangan iklan, papan nama, atau dari mulut ke mulut, memang kami mengakui bahwa zaman digital sekarang ini pemasaran online itu sangat penting dan itu menjadi tantangan kami untuk melakukan pemasaran”

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pemasaran program BUMDes MANDiri Desa Teluk Ketapang maka dapat diketahui bahwa terdapat dua bagian dari BUMDes. Pertama program BUMDes seperti jual beli karet maka itu akan disosialisasikan kepada masyarakat. namun sosialisasi yang dilakukan masih bersifat nonformal, artinya hanya disampaikan melalui mouth to mouth. Kedua, untuk produk desa juga akan dipasarkan menggunakan strategi yang berbeda-beda seperti UD Tani mereka hanya melakukan promosi dengan pemasangan papan nama usaha desa, sementara untuk Kripik Talas, dan Kerajinan Atap Rumbia akan dipromosikan dengan mengikuti kegiatan serta memanfaatkan media sosial seperti facebook.

Akan tetapi menurut analisa penulis, pemasaran yang telah dilakukan oleh BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang masih belum maksimal. Melihat kemudahan, kecepatan, serta luasnya jangkauan yang dapat dilakukan di zaman seperti sekarang maka seharusnya Pihak BUMDes mampu untuk lebih gencar terhadap pemasaran secara online. Pemasaran secara online dapat dilakukan dengan cara membuat facebook, Instagram, tiktok, dan web untuk BUMDes sehingga apapun program dan produk yang disediakan di BUMDes dapat dikenal

seacra luas, BUMDes juga dapat menggunakan aplikasi belanja online seperti shopee untuk memasarkan produk mereka, hal tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan agar terjangkau lebih luas dan meningkatkan pelanggan dari BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang.

2. Kendala Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan telah merupakan upaya untuk memajukan desa-desa sehingga menghasilkan sejumlah kesuksesan yang nantinya dapat dicontoh bagi desa lain untuk mampu bergerak dan berdaya secara mandiri. Namun, ada juga tantangan yang signifikan yang harus dihadapi dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Adapun yang menjadi kendala dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu:

a. Keterbatasan Anggaran

Keberadaan BUMDes dalam meaksanakan program dan usaha tidak bias lepas dari anggaran yang dimiliki. Sebagai lembaga usaha keberadaan modal usaha salah satu nadi untuk hidup dan berkembang. Kesiapan dana usaha terbatas memiliki tingkat kemampuan pengelola usahapun akan mengalami kemunduran. Keberadaan BUMDes BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang dalam mengelola program usaha di tengah masyarakat masih mengalami kendala. Pihak BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang dalam masih kekurangan anggaran untuk menggarap produksi keripik, UD. Tani, Keranian tangan dan lainnya sehingga pembangunan sara untuk mengembangkan produk masih belum dapat berjalan. Akibatnya, hasil produksi masih dalam produksi kecil.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Otonomi desa merupakan peluang bagi desa dalam mengembang desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keberadaan BUMDes sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan. Salah satu hambatan utama dan juga masih banyak ditemukan dalam pemberdayaan BUMdes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah keterbatasan sumber daya manusia. Program ini belum optimal karena masih Sumberdaya Manusia yang ada di Desa Teluk Ketapang masih memiliki jiwa entrepreneurshif yang rendah. Masyarakat hanya menjadi pekerja dalam setaip program yang dibuat oleh BUMDes, idealnya untuk mengaktifkan BUMDes maka juga perlu menampung ide-ide dari dari masyarakat agar program yang dihasilkan lebih bervariasi. Dengan demikian perlu adanya pelatihan pendukung, guna meningkatkan BUMDes secara berkelanjutan.

c. Partisipasi Masyarakat Masih Rendah

Salah satu keberhasilan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh BUMDes adalah pemberdayaan masyarakat lokal. Masyarakat diharapkan aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek-proyek ekonomi sehingga memberi mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi mereka sendiri. Akan tetapi pada Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

oleh BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang partisipasi masyarakatnya masih sangat rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa sektor yang telah berhasil dikelola dengan baik diantaranya ada usaha Jual beli Karet, Usaha Kapal Pompong, Usaha Batu Bata, dan Usaha Kerajinan tangan. Hadirnya program-program tersebut memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menambah pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran melalui penyediaan lapangan kerja. Akan tetapi kesejahteraan tersebut masih belum merata. Hal ini karena program-program yang dihasilkan oleh BUMDes sifatnya masih terbatas. Selanjutnya masyarakat enggan berpartisipasi karena proses pengelolaan yang lama, dan keuntungan yang tidak begitu menjanjikan, terlebih lagi setiap hasil yang didapat harus dibagi lagi dengan upah pekerja anggota BUMDes serta harus disisihkan kembali untuk menjadi modal. Alur tersebut kurang disukai masyarakat karena umumnya masyarakat lebih menyukai dana atau bantuan sosial yang dirasakan secara cepat dan instan yang sifatnya konsumtif pribadi.

Adapun saran yang dapat penuliskan untuk memaksimalkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Ketapang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu :

1. Memaksimalkan sumber daya manusia baik yang berasal dari pemerintah desa maupun masyarakat setempat agar partisipasi masyarakat lebih aktif dalam mengelola BUMDes Mandiri Desa Teluk Ketapang.
2. Memaksimalkan strategi marketing yang digunakan untuk memasarkan program program dan produk yang ada di BUMDes Mandiri agar penjualan semakin meningkat serta mendorong pemasukan menjadi lebih tinggi daripada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Binalrto. 1997. Penuntun Geografis Sosial, Yogyakarta: UP Spring Chikalmawati, Z. (2015). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*,5(1).
- Dalmsalr. 2011. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Kencana, Jakarta Dgaluzi Moedzir. 1986. Teori dan Praktek Pengembangaan Masyarakat, Surabaya: Usaha Nasional
- Djohani, R. 2003. Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokrasi Komunitas. Bandung: Studio Driya Media
- Hallmalwi Hendral. 2012. Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi, Jakarta: Ghallial Indonesia
- Halw Widjaljal. 2003. Otonomi Desa. Jakarta: Rajawali Pers
- Herry Kalmalroesid, 2016. Tantangan dan Pengelolaan BUMDES, Jakarta: Mitra Walcalnal Media
- Kurnialwan, Al. E. (2016). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). *Jurnal]. Universitas Malitum Rajal Ali Halji. Tanjungpinang.*
- Malrdallis, 2007. Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.

- Malrriyunalni. 2008. *Pembalngunaln Bumdes daln Pemberdalyalaln Pemerintah Desal*. Bandung: CV Pustalkal Setial.
- Ralhalrjo, M. Dalwalm. *Demokrasi Ekonomi Dallalm Liberallisasi Ekonomi*, dallalm KumallalHaldi (ed) *Liberallisasi Ekonomi Daln Politik di Indonesial*, Yogyakarta: Tialral Walcalnal, 1997. Sugiono, *Memalhalmi Penelitiaan Kuallitaltif*, Bandung: Allfalbetal, 2012
- Ralhalrdjo daln Ludigdo. 2006. “BUMDes sebalgali institusi Komersil, tetalp memperhaltikaln efesiensi sertas efektifitals dallalm kegialtaln sektor rill daln lembalgal keualngaln (berlalku sebalgali LKM)”. Mallalng Falkultals Aldministralsi Publik
- Ralhmi, S. Al. (2016). *Pembalngunaln Palriwisaltal dallalm Perspektif Kealrifaln Lokall*. *Reformalsi*, 6(1), 76–84. www.jurnall.unitri.ac.id
- Seyaldi. 2003. *Bumdes Sebalgali Allternaltif Lembalgal Keualngaln Desal*. Yogyakarta: UPP STM YKPN
- Soerjono Soekalnto. 2009. *Sosiologi Sualtu Pengalntalr*. Jalkalrtal: PT. Rajal Grafindo
- Straluss Alnselm daln Corbin, Julialn. 2009. *Dalsalr-Dalsalr Penelitiaan Kuallitaltif*, Yogyakarta: Pustalkal Belaljalr
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitiaan Kualntitaltif Kuallitaltif daln R & D*, Bandung: Allfalbetal.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitiaan Kualntitaltif Kuallitaltif daln R & D*, Bandung: Allfalbetal.
- Todalro. 2012. *Ekonomi Pembalngunaln di Dunial Ketigal*, Jalkalrtal: Erlalnggal
- Widiastuti, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winalrno Suralkhmal. 2001. *Pengalntalr Penelitiaan Ilmialh Dalsalr Metode Teknik*. Bandung: Talrsito